

Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Medan

Novita Hartati Harefa^{1*}, Srinahyanti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan

Email: hartatiharefa29@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial tiktok dengan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa PGPAUD angkatan 2021 di Universitas Negeri Medan. Penelitian ini didasari oleh fenomena meningkatnya penggunaan media sosial tiktok di kalangan mahasiswa yang berpotensi memberikan pengaruh pada cara berpikir kreatif mereka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan TikTok dengan kemampuan berpikir kreatif dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,615. Hal ini menunjukkan bahwa semakin intens penggunaan TikTok, semakin besar pula kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dan tenaga pendidik dalam pemanfaatan media sosial tiktok secara efektif.

Keywords: Intensitas, Kemampuan berpikir kreatif, Media sosial tiktok

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era modern saat ini memberikan kemudahan bagi setiap penggunanya dalam melakukan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Perkembangan teknologi dan komunikasi juga telah menyebabkan perubahan yang signifikan pada pola pembelajaran saat ini (Listia et al., 2023). Perubahan ini turut memengaruhi pola pikir individu dari waktu ke waktu. Pola pikir merupakan elemen yang mendorong dan memotivasi seseorang dalam bertindak. Secara umum, terdapat dua jenis pola pikir yang dimiliki individu, yakni pola pikir berkembang (*growth mindset*) dan pola pikir tetap (*fixed mindset*). Salah satu indikator dari *growth mindset* adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif merujuk pada kapasitas untuk menganalisis, berinovasi, dan menciptakan hal baru dalam

menyelesaikan suatu permasalahan. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi informasi, menghasilkan berbagai solusi dan menghasilkan ide-ide orisinal. Berpikir kreatif mendorong munculnya kreativitas, yang pada hakikatnya merupakan hasil dari proses berpikir kreatif (Artika et al., 2023).

Seiring perkembangan teknologi, media sosial menjadi salah satu sumber informasi dan sarana edukasi yang mudah diakses oleh mahasiswa. Media sosial merupakan platform komunikasi yang memungkinkan penggunanya untuk memperoleh dan membagikan informasi secara cepat. Penggunaan media sosial secara positif dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan kreativitas, khususnya jika digunakan sebagai sarana pencarian referensi edukatif. Beberapa platform populer di kalangan mahasiswa

antara lain WhatsApp, Instagram, Twitter, dan TikTok.

TikTok merupakan media sosial yang sudah ada sejak tahun 2016 namun berkembang di Indonesia sejak tahun 2019 sehingga menjadi terkenal di tahun 2019 hingga saat ini. Awalnya TikTok memberi wadah kepada para penggunanya untuk dapat berekspresi mengasah bakat melalui konten video, tetapi seiring dengan perkembangan zaman, TikTok menghadirkan konten video yang bersifat edukasi yang bermanfaat dan menguntungkan, seperti konten edukasi. Pemanfaatan media sosial TikTok telah banyak digunakan oleh mahasiswa sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi yang mereka butuhkan.

Saat ini, TikTok adalah media sosial dengan pengguna terbanyak di Indonesia. Data Reportal Indonesia sebagai lembaga survey penggunaan digital di Indonesia mengungkapkan bahwa TikTok memiliki 126,8 juta pengguna berusia 18 tahun ke atas di Indonesia pada awal tahun 2024 (Hootsuite, 2024) menjadikannya platform yang dominan digunakan oleh remaja, pelajar, dan mahasiswa. "TikTok memberi banyak edukasi yang dapat dipelajari orang-orang mulai dari pembelajaran mengenai pengetahuan umum hingga sampai ke materi pembelajaran di bangku pendidikan sekolah maupun perguruan tinggi sehingga pengguna aplikasi TikTok di Indonesia yang mencapai lebih dari 10 juta, mayoritas penggunanya adalah peserta didik" (Aji & Setiyadi, 2020).

Mahasiswa Program Studi PG PAUD Universitas Negeri Medan saat ini menunjukkan kecenderungan tinggi dalam

memanfaatkan media sosial TikTok sebagai sarana memperoleh informasi dan referensi, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran, gerak dan lagu, serta kegiatan ice breaking yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah mitra, seperti TK tempat magang. Dibandingkan dengan media sosial lainnya atau sumber informasi berbasis web, TikTok lebih banyak dipilih karena dianggap lebih praktis dan menarik. Dalam menyusun rancangan kegiatan pembelajaran maupun media ajar, mahasiswa lebih cenderung mencari inspirasi melalui video pendek di TikTok, yang menurut mereka lebih efisien dari segi waktu serta lebih mudah dipahami karena penyajiannya yang visual, atraktif, dan didukung oleh unsur editan serta audio (background) yang menarik.

Temuan ini diperkuat melalui wawancara sederhana yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa mahasiswa, di mana sebagian besar responden menyatakan bahwa TikTok menjadi platform utama mereka dalam mencari ide pembelajaran karena dianggap sebagai sumber informasi yang cepat, ringkas, dan mudah dicerna. Hal ini memunculkan pertanyaan reflektif dari peneliti: apakah penggunaan TikTok tersebut mampu mendorong perkembangan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa, atau justru menyebabkan ketergantungan terhadap konten yang tersedia sehingga menghambat proses berpikir orisinal dan inovatif dalam menyelesaikan tugas maupun merancang media ajar untuk anak usia dini?

Pertanyaan tersebut menjadi landasan penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh hubungan antara intensitas penggunaan

media sosial TikTok dengan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul “Hubungan Penggunaan Media Sosial TikTok dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa PG PAUD Universitas Negeri Medan.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasional, yaitu salah satu pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara variasi satu variabel dengan variasi variabel lainnya melalui analisis koefisien korelasi (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan yang berlokasi di Jl. Willièm Iskandar Pasar V, Medan Estate. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 mahasiswa PG PAUD yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh responden, agar sesuai dengan tujuan dan fenomena yang diteliti. Sesuai dengan definisi dari Sugiyono (2020), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, karena tidak semua anggota populasi memiliki karakteristik yang relevan untuk dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 33 item pernyataan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 4 poin,

yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen disebarkan secara daring melalui Google Form dan aplikasi *WhatsApp* untuk menjangkau responden secara efektif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial TikTok, yang diukur berdasarkan empat aspek: durasi, frekuensi, perhatian, dan penghayatan. Sementara itu, variabel dependen adalah kemampuan berpikir kreatif, yang diidentifikasi melalui empat indikator utama, yaitu: berpikir lancar, berpikir luwes, orisinalitas, dan elaborasi

Sebelum melakukan analisis data untuk mengetahui hubungan antarvariabel dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan linearitas. Setelah data dinyatakan memenuhi kedua prasyarat tersebut, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi menggunakan teknik *Product Moment Pearson*, yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel dengan skala pengukuran interval atau rasio. Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi (r), peneliti kemudian melakukan uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5%. Nilai r -hitung yang diperoleh diinterpretasikan melalui kategori koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antarvariabel.

Tabel 1. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Lemah
0,000-0,199	Sangat Lemah

Sumber: (Sugiyono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, berikut ringkasan hasil untuk setiap variabel:

a. Intensitas Penggunaan TikTok

Hasil distribusi menunjukkan bahwa dari seluruh responden yaitu mahasiswa PG PAUD angkatan 2021 sebanyak 18 mahasiswa memiliki intensitas penggunaan tiktok yang rendah dengan persentase 19% sementara 96 mahasiswa memiliki intensitas penggunaan tiktok pada tingkatan sedang dengan persentase 64% dan sebanyak 36 mahasiswa dengan persentase 24% memiliki intensitas penggunaan tiktok yang tinggi.

Tabel 2. Data Intensitas Penggunaan TikTok

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	37	25%
2	Sedang	99	66%
3	Rendah	14	9%
Jumlah		150	100%

Dari keempat aspek variabel yang diteliti, penghayatan (76%) dan perhatian (72%) menduduki proporsi tertinggi dalam kategori tinggi, diikuti oleh frekuensi (57%), sedangkan durasi menduduki proporsi terendah (15%).

b. Kemampuan Berpikir Kreatif

Hasil distribusi menunjukkan bahwa dari seluruh responden yaitu mahasiswa PG PAUD angkatan 2021 sebanyak 14 mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang rendah dengan persentase 9% sementara 99 mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kreatif pada tingkatan sedang dengan persentase 66% dan sebanyak 37 mahasiswa dengan persentase 25% memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi.

Tabel 3. Data Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	36	24%
2	Sedang	96	64%
3	Rendah	18	12%
Jumlah		150	100%

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa berdasarkan keempat aspek keterampilan berpikir kreatif yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif mahasiswa PG PAUD paling menonjol pada aspek berpikir lancar dan elaborasi, dengan persentase masing-masing pada kategori tinggi sebesar 86% dan 55%. Sementara itu, pada aspek berpikir orisinal dan berpikir luwes, persentase mahasiswa pada kategori tinggi relatif lebih rendah, yakni hanya 25% untuk berpikir orisinal dan 47% untuk berpikir luwes.

c. Korelasi intensitas penggunaan media sosial tiktok dengan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa PG PAUD

Dalam penelitian ini, analisis korelasi momen produk Pearson digunakan dengan perangkat lunak SPSS (Statistical Program for the Social Sciences), edisi 27.0. Rincian lengkap analisis dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4. Uji Korelasi

Correlations			
		Berpikir Kreatif	Intensitas
Berpikir Kreatif	Pearson Correlation	1	.615**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	150	150
Intensitas	Pearson Correlation	.615**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua faktor memperoleh signifikansi sebesar 0,000 < 0,001 dan nilai korelasi sebesar 0,615. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kuat antara intensitas penggunaan

TikTok dengan kemampuan berpikir kreatif. Lebih lanjut, koefisien determinasi memperoleh nilai R-kuadrat sebesar 0,378 yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok memberikan kontribusi terhadap keterampilan berpikir kreatif sebesar 37,8%, sedangkan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 62,2%.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Ferniansyah dkk (2023) yang menunjukkan bahwa aspek perhatian dan penghayatan penggunaan TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berpikir kreatif, sedangkan durasi dan frekuensi tidak berpengaruh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa keterampilan berpikir kreatif mahasiswa PG PAUD lebih ditentukan oleh keterlibatan emosional dan perhatian terhadap konten, bukan semata-mata oleh waktu penggunaan atau jumlah akses. Temuan ini menegaskan pentingnya kualitas interaksi mahasiswa dengan konten media sosial dalam pengembangan keterampilan kognitif.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Putri dan Handayani (2023) yang menemukan bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dalam konteks pembelajaran dan eksplorasi ide cenderung memiliki keterampilan berpikir kreatif yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok di kalangan mahasiswa PG PAUD Universitas Negeri Medan berada

pada kategori sedang, dengan aspek penghayatan (76%) dan perhatian (72%) sebagai dimensi yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa tidak menggunakan TikTok dalam durasi waktu yang lama, mereka mengaksesnya secara rutin dengan keterlibatan emosional dan fokus terhadap konten yang diminati. Sementara itu, kemampuan berpikir kreatif mahasiswa juga tergolong sedang, dengan aspek berpikir lancar (86%) dan elaborasi (55%) sebagai komponen yang menonjol. Artinya, mahasiswa mampu menghasilkan banyak ide serta mengembangkan gagasan secara rinci. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan TikTok dengan kemampuan berpikir kreatif, dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,615 dan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kreatif mahasiswa

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Suryadin Hasda, Masita, & Meilida Eka Sari. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran*.
- Amalia Wismashanti, R. (2023). Social Media Content Moderation Challenges For Vulnerable Groups: A Case Study On Tiktok Indonesia This work is

- licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International
Rizky Amalia Wismashanti Social Media Content Moderation Challenges .
Eduvest-Journal of Universal Studies, 3(8), 1449–1464.
<http://eduvest.greenvest.co.id>
- Artika, L. Y., Uyun, M., & Isnaini, M. (2023). Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Project Based Learning. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Journal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 299–311.
- Handayani, P. H., Marbun, S., & Novitri, D. M. (2023). 21st Century Learning: 4C Skills In Case Method And Team Based Project Learning. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 13(2), 181.
<https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i2.44522>
- Handayani, P. H., Yus, A., & Diputera, A. M. (2023). Praktikalitas dan Efektivitas Buku Pedoman PLP Calon Guru PAUD berbasis TPACK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1611-1625.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3109>
- Handayani, I. P. D., Kusumaningsih, D., Sukarno, S., & Dhanabhrata, P. (2023). *Kreativitas berbahasa melalui eksplorasi gaya bahasa iklan promosi skincare di media TikTok*. INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(3), 258.
<https://doi.org/10.59562/indonesia.v4i3.50476>
- Hootsuite, W. A. S. &. (2024). Digital 2024: Indonesia. *DataReportal*, 1–72.
<https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia?rq=Indonesia>
- Listia, W., Sari, W., Anjaswulan, D., & Ray, D. (2023). *Development of Digital Based Teaching Skills Manuals in Early Childhood Micro Learning Courses*.
<https://doi.org/10.4108/eai.24-11-2022.2332534>
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.